Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/JPDPM

Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat (JPDPM)
e-ISSN 2722-4996 p-ISSN 2722-6085
Vol 6(2) (2026) 01-08
Doi:

Penguatan Taman Baca sebagai Ruang Literasi Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca di Pangalengan, Kabupaten Bandung

Muhammad Faqih Shiam[1]*, Asifa Rizqiani[2], Isnaeni Nurhasanah[3]

[1]Program Teknik Informatika, Jurusan Teknik Komputer dan Informatika, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia

[23]Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Korespondesi: E-mail: muhammad.faqih.tif425@polban.ac.id

ABSTRAK

Minat dan kemampuan membaca anak di wilayah perdesaan masih terkendala oleh terbatasnya akses bacaan dan belum optimalnya fungsi taman baca. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menata taman baca sebagai ruang literasi ramah anak dan meningkatkan minat serta pemahaman bacaan anak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Mitra kegiatan adalah pengelola taman baca, dengan sasaran 30 anak berusia 8–12 tahun dari lingkungan sekitar. Metode yang digunakan bersifat partisipatif melalui lima tahap, yaitu analisis kebutuhan, penataan taman baca, pelatihan literasi berbasis membaca nyaring, membaca berpasangan, mendongeng, dan menceritakan kembali isi bacaan, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Efektivitas kegiatan diukur menggunakan angket minat baca dan tes pemahaman bacaan sebelum dan sesudah kegiatan, kemudian dianalisis dengan uji t sampel berpasangan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada minat baca dari 55,00 menjadi 73,93 ($t(29) = 11{,}12$; $p < 0{,}001$) dan pada pemahaman bacaan dari 54,33 menjadi 71,33 ($t(29) = 11{,}27$; $p < 0{,}001$) dengan N-gain kategori sedang. Taman baca juga memiliki koleksi berjenjang, sistem peminjaman, dan kelompok duta baca. Program ini juga melibatkan pengelola, orang tua, dan remaja setempat sehingga perubahan tidak berhenti ketika tim pengabdian selesai bertugas. Temuan ini menegaskan bahwa taman baca yang dikelola dengan program terstruktur dan melibatkan warga merupakan strategi efektif dan berkelanjutan untuk memperkuat literasi anak di perdesaan.

© 2025 Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat

INFO ARTIKEL

Article History:
Diajukan 02 October 2026
First Revised 23 October 2026
Accepted 06 November 2026
First Available online 17 November 2026
Publication Date 30 November 2026

Kata Kunci:
Taman baca,
Literasi anak,
Membaca nyaring,
Minat baca,
Pangalengan,
Uji t berpasangan.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi bagi hampir seluruh proses belajar anak, mulai dari memahami instruksi sederhana hingga membangun pengetahuan secara mandiri. Kajian meta-analisis menunjukkan bahwa paparan terhadap bahan bacaan sejak usia dini berhubungan secara konsisten dengan perkembangan kosakata, pemahaman bacaan, dan kemampuan mengeja hingga usia dewasa awal (Mol & Bus, 2011). Kemampuan tersebut tidak tumbuh hanya dari keterampilan teknis membaca, tetapi juga dari motivasi membaca. Motivasi intrinsik terbukti memprediksi capaian literasi membaca secara longitudinal (Becker et al., 2010), dan hubungan positif antara motivasi dan prestasi membaca juga ditemukan secara konsisten pada siswa jenjang dasar hingga menengah (Schiefele et al., 2012; Toste et al., 2020).

Persoalan literasi anak berkaitan erat dengan akses terhadap bacaan. Studi ekologis pada empat lingkungan permukiman memperlihatkan bahwa ketersediaan buku, ruang baca, dan lingkungan cetak sangat timpang antarkomunitas, dan ketimpangan ini membentuk peluang anak untuk bersentuhan dengan bacaan (Neuman & Celano, 2001). Di Indonesia, taman baca atau taman bacaan masyarakat (TBM) hadir sebagai satuan pendidikan nonformal yang menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyediakan bahan bacaan dan kegiatan literasi yang dekat dengan tempat tinggal anak (Listiawati, 2010; Saepudin et al., 2017). Kajian lapangan juga menunjukkan bahwa keberadaan taman baca mampu membangun kepedulian kolektif warga terhadap pendidikan anak dan meningkatkan minat baca secara bertahap (Purwanto & Lestari, 2020; Susanti & Santi, 2019).

Kecamatan Pangalengan berada di kawasan dataran tinggi di bagian selatan Kabupaten Bandung, dengan karakter wilayah perdesaan yang perekonomiannya bertumpu pada pertanian hortikultura, perkebunan teh, dan peternakan sapi perah. Kajian sebelumnya di Desa Margamukti, Pangalengan, menunjukkan bahwa perpustakaan desa berpotensi menjadi pusat pemberdayaan masyarakat apabila dikelola dengan program yang sesuai kebutuhan warga (Rohman & Sukaesih, 2017). Kegiatan pengabdian bertema literasi bagi anak di Pangalengan juga telah dilakukan, misalnya edukasi literasi keuangan melalui *storytelling* di sekolah dasar (Fariska et al., 2024). Pada skala kabupaten, gerakan literasi berbasis TBM terus berkembang, antara lain di Kecamatan Cimaung yang berbatasan langsung dengan Pangalengan, dan menempatkan anak sebagai sasaran utama kegiatan (Mawaddah et al., 2024; Subiyono et al., 2023).

Observasi awal dan wawancara dengan pengelola taman baca mitra serta beberapa orang tua menunjukkan sejumlah permasalahan. Koleksi buku belum tertata dan belum dikelompokkan sesuai jenjang usia, ruang baca kurang nyaman bagi anak, dan belum tersedia program literasi yang terjadwal. Akibatnya, kunjungan anak ke taman baca rendah, sementara waktu luang anak setelah sekolah lebih banyak dihabiskan untuk bermain gawai atau membantu pekerjaan orang tua di kebun dan kandang. Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai kegiatan pengabdian di wilayah perdesaan bahwa taman baca sering kali tersedia secara fisik

tetapi belum berfungsi optimal sebagai ruang belajar anak (Lestari et al., 2024; Safitri et al., 2025; Syaikhu & Wulandari, 2024).

Salah satu strategi yang didukung bukti kuat untuk menumbuhkan kemampuan dan kegemaran membaca adalah kegiatan membaca bersama. Meta-analisis klasik menemukan bahwa membaca buku bersama orang dewasa berkontribusi pada perkembangan bahasa dan kesiapan membaca anak (Bus et al., 1995). Temuan tersebut diperkuat oleh meta-analisis yang lebih baru tentang pengaruh membaca bersama dan intervensi buku bergambar terhadap kemampuan bahasa reseptif, ekspresif, dan kesadaran fonologis anak (Dowdall et al., 2020; Noble et al., 2019; Parpucu & Ezmeci, 2024). Sejumlah program pengabdian juga melaporkan bahwa revitalisasi taman baca dan sudut baca yang disertai kegiatan literasi kreatif mampu menarik minat anak terhadap buku (Fatoni, 2023; Siregar & Pertiwi, 2026; Sudrajat et al., 2025; Timur & Arbarini, 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar laporan pengabdian tentang taman baca masih bersifat deskriptif dan belum mengukur perubahan pada peserta secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) menata taman baca mitra di Pangalengan sebagai ruang literasi yang ramah anak, (2) memberikan pelatihan literasi kepada anak-anak di lingkungan sekitar melalui membaca nyaring, membaca berpasangan, mendongeng, dan menceritakan kembali isi bacaan, serta (3) mengukur perubahan minat baca dan pemahaman bacaan anak sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan uji *t* sampel berpasangan. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan minat baca dan pemahaman bacaan peserta secara bermakna serta menghasilkan model kegiatan taman baca yang dapat dilanjutkan oleh mitra.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan pengelola taman baca, orang tua, dan remaja setempat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi agar program sesuai dengan kebutuhan dan ritme kehidupan warga (Agustino, 2019; Herdiana et al., 2019). Kegiatan dilaksanakan di sebuah taman baca di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pelatihan berlangsung dalam enam pertemuan selama tiga minggu, masing-masing sekitar 120 menit pada sore hari setelah jam sekolah. Peserta adalah 30 anak dari lingkungan sekitar taman baca berusia 8–12 tahun (20 laki-laki dan 10 perempuan) yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan telah memperoleh izin dari orang tua.

Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahap sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, sedangkan rincian kegiatan, sasaran, dan luaran setiap tahap disajikan pada Tabel 1.



Gambar 1. *Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian*
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian

Tabel 1. *Tahapan, Kegiatan, dan Luaran Pengabdian*

Tahap	Kegiatan	Luaran
Analisis kebutuhan	Observasi taman baca, wawancara pengelola dan orang tua, pendataan anak, serta pretest minat baca dan pemahaman bacaan	Profil masalah mitra; data awal peserta
Penataan taman baca	Kurasi dan pengelompokan buku berdasarkan jenjang usia dengan label warna, penataan pojok baca, pembuatan kartu anggota dan buku peminjaman	Ruang baca ramah anak; sistem peminjaman sederhana
Pelatihan literasi anak	Membaca nyaring (*read aloud*), membaca berpasangan, mendongeng, permainan kosakata, dan menceritakan kembali isi bacaan	Anak terbiasa membaca dan berdiskusi tentang bacaan
Pendampingan dan evaluasi	Pengisian jurnal baca, pendampingan membaca mandiri, posttest, dan analisis data	Jurnal baca peserta; hasil uji *t*
Keberlanjutan	Pembentukan duta baca dari remaja setempat, penyusunan jadwal kegiatan rutin, dan serah terima program kepada pengelola	Relawan pengelola; jadwal kegiatan mingguan

Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen yang diberikan sebelum kegiatan (pretest) dan setelah kegiatan (posttest). Instrumen pertama adalah angket minat baca berisi 10 butir pernyataan dengan skala Likert empat poin yang mencakup indikator kesenangan membaca, frekuensi membaca, ketertarikan terhadap buku, dan inisiatif mengunjungi taman baca. Untuk anak yang belum lancar membaca, butir angket dibacakan oleh fasilitator. Instrumen kedua adalah tes pemahaman bacaan berupa teks narasi pendek yang disesuaikan dengan jenjang usia, disertai 20 butir soal pemahaman literal dan inferensial dengan bobot 5 poin per butir. Skor kedua instrumen dikonversi ke skala 0–100. Data kualitatif diperoleh melalui observasi selama kegiatan dan catatan pada jurnal baca peserta.

Analisis data dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama, statistik deskriptif (rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, dan maksimum) dihitung untuk setiap pengukuran. Kedua, normalitas data diuji menggunakan uji Shapiro–Wilk karena uji ini memiliki daya uji yang baik pada ukuran sampel kecil (Ghasemi & Zahediasl, 2012; Mishra et al., 2019). Ketiga, perbedaan skor pretest dan posttest diuji menggunakan uji *t* sampel berpasangan (*paired sample t-test*) pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ (Kim, 2015). Keempat, besarnya efek dihitung menggunakan Cohen's *d* untuk data berpasangan (*dz*), yaitu rata-rata selisih dibagi simpangan baku selisih (Lakens, 2013). Terakhir, efektivitas peningkatan dihitung menggunakan *normalized gain* (N-gain)

dengan kategori tinggi ($g \geq 0{,}70$), sedang ($0{,}30 \leq g < 0{,}70$), dan rendah ($g < 0{,}30$) (Hake, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan Taman Baca sebagai Ruang Literasi Ramah Anak

Tahap awal kegiatan menghasilkan gambaran bahwa koleksi taman baca mitra cukup beragam, tetapi bercampur antara buku anak, buku pelajaran, dan bacaan dewasa sehingga anak kesulitan menemukan buku yang sesuai. Tim bersama pengelola dan remaja setempat kemudian mengurasi koleksi dan mengelompokkannya ke dalam tiga kategori berlabel warna, yaitu buku bergambar untuk pembaca awal, cerita bergambar untuk pembaca lancar, dan bacaan pengetahuan populer. Ruang baca ditata dengan alas duduk, rak setinggi jangkauan anak, serta pojok pajangan karya anak. Sistem kartu anggota dan buku peminjaman sederhana juga diperkenalkan agar anak dapat membawa pulang buku. Penataan ini sejalan dengan praktik revitalisasi taman baca yang menekankan kenyamanan ruang dan kemudahan akses sebagai prasyarat tumbuhnya kebiasaan membaca (Safitri et al., 2025; Timur & Arbarini, 2025). Gambar 2 memperlihatkan pengenalan koleksi buku cerita anak kepada peserta di taman baca yang telah ditata.



Gambar 2. *Pengenalan Koleksi Buku Cerita Anak di Taman Baca*
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian

Pelatihan Literasi Anak

Pelatihan literasi dirancang dengan prinsip belajar sambil bermain. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan membaca nyaring oleh fasilitator menggunakan buku cerita bergambar, disertai pertanyaan prediksi dan diskusi tentang tokoh serta alur cerita. Anak kemudian membaca berpasangan, yaitu anak yang lebih lancar mendampingi anak yang masih belajar membaca. Pada bagian akhir, anak menceritakan kembali isi bacaan secara lisan atau melalui gambar dan menuliskan judul buku serta kesan singkatnya di jurnal baca. Rangkaian ini mengadaptasi prinsip membaca bersama yang interaktif, yang terbukti memperkaya kosakata dan pemahaman anak (Dowdall et al., 2020; Noble et al., 2019). Antusiasme peserta terhadap buku bacaan yang tersedia dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. *Anak-anak Peserta bersama Tim Pengabdian dengan Buku Bacaan Pilihannya*
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian

Hasil observasi menunjukkan perubahan perilaku anak dari pertemuan ke pertemuan. Pada pertemuan awal, sebagian anak masih malu membaca di depan teman dan cenderung memilih buku secara acak. Mulai pertemuan ketiga, anak lebih berani bertanya, memilih buku sesuai minatnya, dan meminta untuk meminjam buku. Jurnal baca peserta juga memperlihatkan bertambahnya jumlah buku yang dibaca di luar jam kegiatan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa motivasi membaca tumbuh ketika anak memiliki pilihan bacaan dan pengalaman membaca yang menyenangkan (Schiefele et al., 2012; Sudrajat et al., 2025).

Hasil Uji Perbedaan Pretest dan Posttest

Statistik deskriptif dan hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2. Rata-rata skor minat baca meningkat dari 55,00 menjadi 73,93, sedangkan rata-rata skor pemahaman bacaan meningkat dari 54,33 menjadi 71,33. Hasil uji Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa seluruh data pretest, posttest, dan selisih skor berdistribusi

normal (p > 0,05). Dengan demikian, asumsi normalitas untuk uji t sampel berpasangan terpenuhi (Kim, 2015; Mishra et al., 2019).

Tabel 2. *Statistik Deskriptif dan Uji Normalitas Shapiro–Wilk (n = 30)*

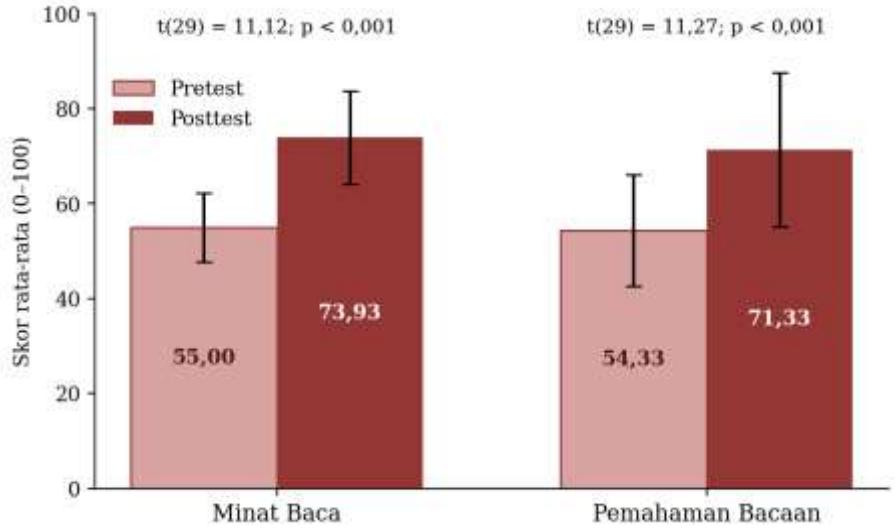
Variabel	Rata-rata	SD	Min–Maks	W (p)
Minat baca – pretest	55,00	7,24	38–71	0,978 (0,765)
Minat baca – posttest	73,93	9,84	53–93	0,981 (0,841)
Minat baca – selisih	18,93	9,33	–	0,951 (0,181)
Pemahaman – pretest	54,33	11,72	35–85	0,950 (0,168)
Pemahaman – posttest	71,33	16,18	40–100	0,955 (0,227)
Pemahaman – selisih	17,00	8,26	–	0,937 (0,074)

Hasil uji t sampel berpasangan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa peningkatan skor minat baca signifikan secara statistik, $t(29) = 11{,}12$, $p < 0{,}001$, dengan rata-rata peningkatan 18,93 poin (IK 95% [15,45; 22,42]). Peningkatan skor pemahaman bacaan juga signifikan, $t(29) = 11{,}27$, $p < 0{,}001$, dengan rata-rata peningkatan 17,00 poin (IK 95% [13,91; 20,09]). Karena interval kepercayaan kedua variabel tidak mencakup nol, hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan skor sebelum dan sesudah kegiatan ditolak.

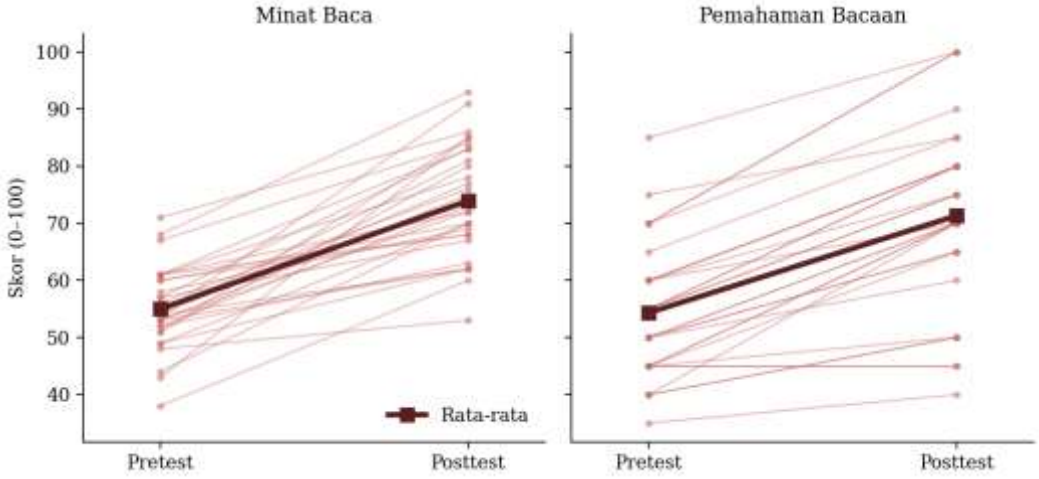
Tabel 3. *Hasil Uji t Sampel Berpasangan, Ukuran Efek, dan N-gain*

Variabel	Selisih (SD)	IK 95%	$t(29)$	p	dz	N-gain
Minat baca	18,93 (9,33)	15,45; 22,42	11,12	< 0,001	2,03	0,42 (sedang)
Pemahaman bacaan	17,00 (8,26)	13,91; 20,09	11,27	< 0,001	2,06	0,42 (sedang)

Ukuran efek untuk kedua variabel tergolong sangat besar, yaitu dz = 2,03 untuk minat baca dan dz = 2,06 untuk pemahaman bacaan. Nilai N-gain rata-rata sebesar 0,42 dan 0,42 berada pada kategori sedang menurut kriteria Hake (1998). Secara individual, seluruh peserta (30 anak) mengalami peningkatan skor minat baca, sedangkan 28 dari 30 anak mengalami peningkatan skor pemahaman bacaan dan 2 anak memperoleh skor tetap. Perbandingan rata-rata skor disajikan pada Gambar 4, sedangkan perubahan skor setiap peserta ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 4. *Perbandingan Rata-rata Skor Pretest dan Posttest*
Sumber: Data diolah tim pengabdian



Gambar 5. *Perubahan Skor Individual Peserta dari Pretest ke Posttest*
Sumber: Data diolah tim pengabdian

Pembahasan

Peningkatan minat baca yang signifikan menunjukkan bahwa penataan taman baca dan kegiatan literasi yang terstruktur mampu mengubah cara anak memandang kegiatan membaca. Ketika buku mudah dijangkau, sesuai usia, dan dibacakan dengan cara yang menarik, membaca tidak lagi dipersepsikan sebagai tugas sekolah, tetapi sebagai kegiatan yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa akses fisik terhadap bacaan merupakan pintu masuk bagi tumbuhnya keterlibatan membaca anak (Neuman & Celano, 2001) dan bahwa motivasi intrinsik berperan penting dalam kebiasaan membaca (Becker et al., 2010; Toste et al., 2020). Hasil ini juga konsisten dengan laporan pengabdian di Pandeglang, Serang, dan Lombok Tengah yang menunjukkan bertambahnya ketertarikan anak terhadap buku setelah taman baca diaktifkan kembali (Fatoni, 2023; Siregar & Pertiwi, 2026; Sudrajat et al., 2025).

Peningkatan pemahaman bacaan dapat dijelaskan oleh karakter kegiatan yang menuntut anak memproses isi bacaan secara aktif. Pertanyaan prediksi, diskusi tokoh, dan kegiatan menceritakan kembali mendorong anak menghubungkan informasi dalam teks dan menarik kesimpulan. Mekanisme ini sejalan dengan bukti meta-analisis bahwa membaca bersama yang interaktif berdampak lebih besar dibandingkan membaca pasif (Dowdall et al., 2020; Noble et al., 2019). Kegiatan membaca berpasangan juga memberi kesempatan bagi anak yang lebih lancar untuk menjadi model bagi temannya, sehingga terbentuk dukungan sebaya. Di sisi lain, adanya dua peserta yang skor pemahamannya tidak berubah mengindikasikan bahwa sebagian anak masih memerlukan pendampingan membaca permulaan yang lebih intensif, sebagaimana disarankan dalam kajian tentang keragaman kebutuhan literasi anak di TBM (Purwanto & Lestari, 2020; Saepudin et al., 2017).

Besarnya ukuran efek perlu dimaknai secara hati-hati. Desain satu kelompok dengan pretest dan posttest tanpa kelompok pembanding tidak dapat sepenuhnya memisahkan pengaruh kegiatan dari faktor lain, seperti efek pengulangan tes dan perkembangan alami anak. Selain itu, angket minat baca bersifat laporan diri

sehingga dapat dipengaruhi oleh keinginan anak untuk memberikan jawaban yang menyenangkan fasilitator. Meskipun demikian, konsistensi antara hasil kuantitatif, catatan jurnal baca, dan hasil observasi menguatkan bahwa perubahan yang terjadi bukan semata-mata kebetulan statistik (Lakens, 2013; Kim, 2015).

Kendala dan Keberlanjutan Program

Kendala utama yang dihadapi adalah ketidakteraturan kehadiran sebagian anak karena membantu pekerjaan orang tua, cuaca dataran tinggi yang sering hujan pada sore hari, serta keterbatasan buku bacaan untuk pembaca awal. Kendala tersebut diatasi dengan menyesuaikan jadwal bersama orang tua dan menambah koleksi buku bergambar melalui donasi. Untuk menjaga keberlanjutan, tim membentuk kelompok duta baca dari remaja setempat yang dilatih memandu kegiatan membaca nyaring, menyusun jadwal kegiatan mingguan, dan menyerahkan perangkat jurnal baca kepada pengelola. Pelibatan warga sebagai penggerak dipandang sebagai kunci keberlanjutan taman baca berbasis masyarakat (Agustino, 2019; Lestari et al., 2024; Mawaddah et al., 2024).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan taman baca di Pangalengan, Kabupaten Bandung, telah mencapai tujuannya. Taman baca mitra tertata menjadi ruang literasi yang ramah anak dengan koleksi berjenjang dan sistem peminjaman sederhana. Pelatihan literasi berbasis membaca nyaring, membaca berpasangan, mendongeng, dan menceritakan kembali isi bacaan meningkatkan minat baca anak secara signifikan dari 55,00 menjadi 73,93 serta pemahaman bacaan dari 54,33 menjadi 71,33 (p < 0,001), dengan N-gain kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa taman baca yang dikelola dengan program terstruktur dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat literasi anak di wilayah perdesaan.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada durasi yang relatif singkat, ukuran peserta yang kecil, dan desain tanpa kelompok pembanding. Kegiatan selanjutnya disarankan berlangsung lebih lama dengan pengukuran tindak lanjut untuk melihat ketahanan perubahan, melibatkan orang tua dalam kegiatan membaca bersama di rumah, serta menambah koleksi buku bacaan permulaan dan bacaan bermuatan kearifan lokal Pangalengan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pengelola taman baca mitra, pemerintah desa setempat, para orang tua, remaja relawan, dan seluruh anak peserta di Kecamatan Pangalengan atas partisipasi dan dukungannya, serta kepada lembaga penyelenggara yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, H. (2019). Pemberdayaan masyarakat berbasis gerakan literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sosial Politik*, 5(1), 142–164. https://doi.org/10.22219/sospol.v5i1.7890

Becker, M., McElvany, N., & Kortenbruck, M. (2010). Intrinsic and extrinsic reading motivation as predictors of reading literacy: A longitudinal study. *Journal of Educational Psychology*, *102*(4), 773–785. https://doi.org/10.1037/a0020084

Bus, A. G., van IJzendoorn, M. H., & Pellegrini, A. D. (1995). Joint book reading makes for success in learning to read: A meta-analysis on intergenerational transmission of literacy. *Review of Educational Research*, *65*(1), 1–21. https://doi.org/10.3102/00346543065001001

Dowdall, N., Melendez-Torres, G. J., Murray, L., Gardner, F., Hartford, L., & Cooper, P. J. (2020). Shared picture book reading interventions for child language development: A systematic review and meta-analysis. *Child Development*, *91*(2), e383–e399. https://doi.org/10.1111/cdev.13225

Fariska, P., Triono, S. P. H., Kusairi, S., & Wahyuningtyas, R. (2024). Meningkatkan kecerdasan literasi keuangan anak usia dini melalui storytelling dan fun games di SD Margabakti Desa Pulosari Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *4*(1), 273–282. https://doi.org/10.54082/jamsi.1073

Fatoni, A. (2023). Optimalisasi minat membaca melalui program taman baca anak di Desa Parumasan Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(6), 770–775. https://doi.org/10.59395/altifani.v3i6.489

Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, *10*(2), 486–489. https://doi.org/10.5812/ijem.3505

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, *66*(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, *4*(4), 431–442. https://doi.org/10.30653/002.201944.208

Kim, T. K. (2015). T test as a parametric statistic. *Korean Journal of Anesthesiology*, *68*(6), 540–546. https://doi.org/10.4097/kjae.2015.68.6.540

Lakens, D. (2013). Calculating and reporting effect sizes to facilitate cumulative science: A practical primer for t-tests and ANOVAs. *Frontiers in Psychology*, *4*, 863. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00863

Lestari, A. T., Hajidah, I. H., Indra, A. A., Yusuf, M. S., & Perdana, P. R. (2024). Taman baca masyarakat sebagai pusat literasi dan pemberdayaan masyarakat Desa Cipadang, Lebak-Banten. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(3), 28–34. https://doi.org/10.26714/jipmi.v3i3.595

Listiawati, N. (2010). Kondisi lima taman bacaan masyarakat (TBM) di Tangerang dan Bandung dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *16*(1), 13–24. https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.427

Mawaddah, R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2024). Gerakan literasi berbasis inklusi sosial di Taman Bacaan Masyarakat Sehati Kabupaten Bandung. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, *4*(1), 17–32. https://doi.org/10.24198/inf.v4i1.44609

Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, *22*(1), 67–72. https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18

Mol, S. E., & Bus, A. G. (2011). To read or not to read: A meta-analysis of print exposure from infancy to early adulthood. *Psychological Bulletin*, *137*(2), 267–296. https://doi.org/10.1037/a0021890

Neuman, S. B., & Celano, D. (2001). Access to print in low-income and middle-income communities: An ecological study of four neighborhoods. *Reading Research Quarterly*, *36*(1), 8–26. https://doi.org/10.1598/RRQ.36.1.1

Noble, C., Sala, G., Peter, M., Lingwood, J., Rowland, C., Gobet, F., & Pine, J. (2019). The impact of shared book reading on children's language skills: A meta-analysis. *Educational Research Review*, *28*, 100290. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100290

Parpucu, N., & Ezmeci, F. (2024). The impact of shared book reading on children's phonological awareness skills: A meta-analysis. *Reading & Writing Quarterly*, *40*(4), 377–395. https://doi.org/10.1080/10573569.2023.2245383

Purwanto, A., & Lestari, S. (2020). Peran taman baca masyarakat Pagon Sinau dalam edukasi literasi anak di Dusun Jayan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *8*(2), 140–152. https://doi.org/10.22219/jipt.v8i2.9049

Rohman, A. S., & Sukaesih, S. (2017). Transformasi perpustakaan desa untuk pemberdayaan masyarakat: Studi kasus di Desa Margamukti, Pangalengan, Bandung. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, *26*(2), 47–54. https://doi.org/10.21082/jpp.v26n2.2017.p47-54

Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran taman bacaan masyarakat (TBM) bagi anak-anak usia dini. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.10821

Safitri, I., Edora, E., Wibiwirutami, T., & Nurmalia, N. (2025). Revitalisasi taman baca masyarakat (TBM) Gandasari sebagai strategi pengembangan minat baca anak Desa Sukaraya. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, *5*(2), 106–113. https://doi.org/10.58466/literasi.v5i2.1957

Schiefele, U., Schaffner, E., Möller, J., & Wigfield, A. (2012). Dimensions of reading motivation and their relation to reading behavior and competence. *Reading Research Quarterly*, *47*(4), 427–463. https://doi.org/10.1002/RRQ.030

Siregar, H., & Pertiwi, F. (2026). Revitalisasi taman baca berbasis partisipasi masyarakat untuk meningkatkan minat baca anak Kelurahan Pipitan Kota Serang. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *7*(2), 704–713. https://doi.org/10.63447/jpni.v7i2.1835

Subiyono, S., Gunawan, M. T. R., Harbi, D. D., Nurbaeti, N., Fadlan, S., Pardiansyah, D., Sutiawati, S., & Rudiansyah, A. (2023). Mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 118–131. https://doi.org/10.61994/bersama.v1i2.430

Sudrajat, H., Aprianti, N., Khotimah, H., Ardhi, S., Rosidah, R., Indrawati, I., Handasah, R., Mukarromah, A., & Handayani, S. (2025). Taman baca untuk anak agar menyukai buku sejak dini. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *5*(1), 168–173. https://doi.org/10.58218/kreasi.v5i1.1242

Susanti, D., & Santi, S. (2019). Pemanfaatan taman bacaan masyarakat (TBM) dalam meningkatkan minat baca remaja (Studi kasus di TBM Gunung Ilmu). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *2*(3), 220–226. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2828

Syaikhu, A., & Wulandari, Y. (2024). Pemberdayaan taman baca untuk meningkatkan literasi di Desa Pulo. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *2*(2), 72–77. https://doi.org/10.62097/pandalungan.v2i2.1724

Timur, P. D., & Arbarini, M. (2025). Membangun sudut baca sebagai sarana pengembangan literasi baca anak usia dini di PAUD Taman Belia Candi. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *6*(1), 213–222. https://doi.org/10.30812/adma.v6i1.5217

Toste, J. R., Didion, L., Peng, P., Filderman, M. J., & McClelland, A. M. (2020). A meta-analytic review of the relations between motivation and reading achievement for K–12 students. *Review of Educational Research*, *90*(3), 420–456. https://doi.org/10.3102/0034654320919352

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Skor Pretest dan Posttest Peserta

Tabel L1. *Skor Minat Baca dan Pemahaman Bacaan Setiap Peserta*

Kode	L/P	Usia	Minat Pre	Minat Post	Selisih	Paham Pre	Paham Post	Selisih
A01	L	11	48	53	5	45	70	25
A02	L	10	57	83	26	45	45	0
A03	L	10	38	60	22	45	50	5
A04	L	12	68	93	25	40	50	10
A05	P	11	61	68	7	45	65	20
A06	P	11	52	73	21	70	100	30
A07	P	12	52	63	11	50	65	15
A08	P	8	58	69	11	60	80	20
A09	L	11	53	72	19	40	50	10
A10	L	11	53	75	22	60	70	10
A11	L	11	61	78	17	35	40	5
A12	L	9	60	70	10	50	70	20
A13	L	11	54	62	8	85	100	15
A14	P	10	54	81	27	50	65	15
A15	L	9	56	76	20	70	100	30
A16	L	8	49	70	21	60	80	20
A17	L	9	51	85	34	55	75	20
A18	L	12	60	68	8	50	70	20
A19	P	8	54	91	37	70	90	20
A20	P	8	43	85	42	55	80	25
A21	P	9	51	80	29	75	85	10
A22	L	8	61	83	22	45	45	0
A23	P	9	53	62	9	55	75	20
A24	L	12	54	77	23	60	75	15
A25	P	9	61	72	11	60	80	20
A26	L	10	71	86	15	40	70	30
A27	L	8	49	62	13	50	60	10
A28	L	11	67	84	17	55	80	25
A29	L	8	44	70	26	45	70	25
A30	L	11	57	67	10	65	85	20
Rata-rata			**55,00**	**73,93**	**18,93**	**54,33**	**71,33**	**17,00**

Keterangan: L = laki-laki; P = perempuan; skor dalam skala 0–100. Identitas peserta disamarkan untuk menjaga kerahasiaan.

Lampiran 2. Ringkasan Keluaran Uji t Sampel Berpasangan

Tabel L2. *Paired Samples Test (α = 0,05; df = 29)*

Pasangan	Mean selisih	SD	SE	*t*	Sig. (2-tailed)
Minat baca (post – pre)	18,93	9,33	1,70	11,12	< 0,001
Pemahaman (post – pre)	17,00	8,26	1,51	11,27	< 0,001

Kriteria keputusan: H_0 ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Kedua pasangan memiliki nilai Sig. jauh di bawah 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen

Tabel L3. *Kisi-kisi Angket Minat Baca dan Tes Pemahaman Bacaan*

Instrumen	Indikator	Jumlah Butir
Angket minat baca	Kesenangan membaca	3
	Frekuensi membaca di luar sekolah	2
	Ketertarikan terhadap buku dan cerita	3
	Inisiatif mengunjungi taman baca dan meminjam buku	2
Tes pemahaman bacaan	Pemahaman literal (tokoh, latar, urutan peristiwa)	12
	Pemahaman inferensial (sebab-akibat, pesan cerita, makna kata)	8